

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Wisata adalah salah satu kebutuhan sekunder manusia yang sangat penting. Masalah pekerjaan dan rutinitas harian lainnya yang padat tentu membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga seseorang akan mudah jenuh. Kegiatan wisata adalah salah satu pilihan yang tepat untuk dapat menyegarkan kembali hati, pikiran dan tubuh (jasmani dan rohani) dari kegiatan sehari-hari untuk menikmati keindahan alam atau keindahan suatu objek wisata.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau – pulau dan berbagai macam suku dengan adat dan istiadat yang berbeda, yang mempunyai banyak destinasi alam yang indah berupa pantai, danau, laut, gunung, sungai, air terjun, gua, hutan tropis dan banyak lagi pesona alam lainnya yang ada di Indonesia, salah satunya di Sumatera Utara. Sumatera Utara adalah salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia di samping daerah tujuan wisata lainnya seperti Bali, Lombok, Nusa Tenggara dan lainnya. Banyak destinasi wisatawan di Sumatera Utara yang diminati oleh wisatawan, seperti yaitu wisata alam pantai, danau, pegunungan, air terjun sungai dan lainnya. Destinasi wisata yang cukup terkenal di Sumatera Utara dan juga yang banyak diminati oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan manca negara salah satunya adalah Danau Toba.

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (sumber). Keindahan Danau Toba dapat dirasakan ketika tiba sana, seperti pemandangan Pegunungan yang berjajar, air yang jernih, flora dan fauna yang

beragam, masyarakat yang ramah, serta adat dan budaya yang unik dan masih terjaga. Oleh karena itu, tak salah apabila Presiden RI menetapkan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional, sebagaimana hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015. Pembangunan kawasan Danau Toba ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan devisa negara melalui meningkatnya jumlah wisatawan baik lokal maupun internasional, karena mereka bisa berkunjung ke kawasan-kawasan di Danau Toba.

Sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional sarana transportasi air tentu sangat mendukung, Selain berfungsi sebagai sarana wisata, perairan Danau Toba juga berfungsi sebagai prasarana transportasi dan perdagangan yang menghubungkan kabupaten-kabupaten yang berada di kawasan Danau Toba, yaitu untuk menghubungkan antar daerah-daerah dipinggiran Danau Toba antara lain Tigaras ke Simanindo, Tigaraja ke Tomok, dan tuk-tuk, Ajibata ke Tomok, Ambarita dan Onanrunggu, Balige ke Nainggolan, dan Muara, Muara ke Pulau Sibandang dan Sippingan.

Sebagai kawasan strategis pariwisata aksesibilitas adalah faktor yang sangat penting untuk menuju ke lokasi wisata Danau Toba. Aksesibilitas dapat dilihat berdasarkan sarana dan prasarana transportasi. Untuk menuju lokasi wisata Danau Toba, terdapat 2 alternatif jalur yaitu jalur darat, dan jalur udara untuk jalur darat para wisatawan dapat menggunakan bus, mobil, dan sepeda Motor, sedangkan jalur udara dapat menggunakan pesawat dari Bandara Kualanamu Internasional Airport Medan ke Bandara Silangit di Tapanuli Utara. Untuk menikmati keindahan

Danau Toba biasanya banyak wisatawan yang lebih memilih menggunakan jasa penyebrangan kapal untuk menuju lokasi wisata di sekitaran Danau Toba, baik Kapal Ferry ataupun kapal angkut penumpang selain jarak tempuh yang tidak memakan waktu lama, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan danau toba dengan lebih puas.

Keadaan transportasi air baik sarana dan prasarana yang ada di kawasan Danau Toba sekarang ini masih belum memberikan pelayanan yang maksimal. Berdasarkan observasi awal pada Mei tahun 2018 dilihat pada kondisi di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi yaitu masih banyak mengalami kekurangan dalam pelaksanaannya. Dari segi keamanan dan keselamatan contohnya, di pelabuhan tidak terdapat rambu-rambu peringatan seperti tanda larangan untuk tidak kepinggir danau untuk keselamatan penumpang, ruang tunggu untuk penumpang di beberapa pelabuhan tidak tersedia, tiket masuk kapal penumpang tidak diperiksa (Kapal Motor). Sama halnya juga di dermaga yang lebih banyak kekurangan di banding di pelabuhan yaitu tidak ada tanda-tanda pemberitahuan di kawasan dermaga seperti pengumuman harga tiket, jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal, tanda larangan untuk tidak kepinggir danau untuk keselamatan penumpang, ruang tunggu untuk penumpang, kotak saran, dan tiket masuk kapal penumpang tidak diperiksa.

Kapal-kapal di Danau Toba juga masih banyak yang belum sesuai dengan standart keselamatan pada transportasi air untuk kapal tradisional (Kapal Motor) misalnya ketersediaan pelampung yang kurang memadai bahkan ada yang tidak memiliki pelampung, ketersediaan alat pemadam kebakaran yang wajib tersedia di dalam kapal, kelengkapan alat navigasi dan radio, rambu rambu

peringatan di dalam kapal (seperti panduan menyelamatkan diri pada saat terjadi kecelakaan), dan tempat duduk yang tidak permanen dan tidak sesuai dengan jumlah penumpang, begitu juga dengan pengawakan kapal, dan menempatkan kendaraan disisi badan kapal yang melebihi kapasitas pengangkutan kapal dan masih banyak awak kapal yang belum memiliki sertifikat ahli atau sertifikat kecakapan untuk berlayar yang seharusnya wajib dimiliki oleh setiap awak kapal baik nahkoda maupun anak buah kapal. Sedangkan kapal ferry yang berada di kawasan Danau Toba peneliti tidak banyak menemukan masalah, yaitu hanya kebersihan kapal yang masih kurang terjaga dan pelampung yang masih sedikit.

Problema transportasi di kawasan Danau Toba telah menjadi sorotan publik terlebih transportasi air (penyeberangan) dikarenakan pada pertengahan tahun 2018 ada kapal angkut penumpang (kapal Motor (KM)) yaitu KM.Sinar Bangun yang mengangkut penumpang melebihi kapasitas kapal itu sendiri sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kapal tersebut tenggelam dan banyak memakan korban, hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran pemilik kapal akan pentingnya keselamatan penumpang dan kurangnya pengawasan pada kapal. Keselamatan penumpang itu semua di pengaruhi oleh kelengkapan terhadap sarana dan prasarana pendukung keselamatan. Kekurangan perlengkapan dan peralatan adalah kendala dalam penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang sangat tidak mendukung kelancaran transportasi penyeberangan. Perihal tersebut sebagaimana ketentuan Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 25 TAHUN 2015, tentang “Standar Keselamatan Transportasi Sungai, Danau Dan Penyeberangan”.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba mengevaluasi ulang hal-hal yang membuat kepatuhan akan standart keselamatan dari kapal penumpang di kawasan Danau toba yang belum maksimal, sehingga dapat memberikan masukan untuk kemajuan dari pelaksanaan transportasi air di kawasan Danau Toba.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran pemilik kapal atau nahkoda untuk selalu membawa surat yang di persyaratkan (kapal motor).
- 2) Sebagian nahkoda tak memiliki sertifikat kecakapan (kapal motor).
- 3) Banyak kapal motor yang menempatkan kendaraan disisi badan kapal secara berlebihan sehingga menyulitkan penumpang di dalam untuk menjangkau akses keluar.
- 4) Kurangnya perlengkapan keselamatan di beberapa kapal.
- 5) Kurangnya kelengkapan kapal seperti Radio, alat pemadam kebakaran, alat pengeras suara, dan panduan keselamatan dalam keadaan darurat.
- 6) Terdapat kapal yang mengangkut penumpang secara berlebihan dari muatan seharusnya.
- 7) Kondisi pelabuhan yang masih kurang baik, seperti rambu-rambu peringatan yang kurang lengkap.
- 8) Tidak ada pemeriksaan tiket sebelum naik kapal dan tidak ada daftar penumpang (manifest) dan kendaraan yang diangkut.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

- 1) Pengawasan operasional pelabuhan dan pengawasan operasional kapal.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana keselamatan di kapal penumpang.
- 3) Peran kepatuhan standar keselamatan Transportasi kapal penumpang dalam mendukung pariwisata di Danau Toba.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengawasan operasional pelabuhan?
- 2) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana keselamatan penumpang di kapal penumpang pada transportasi penyeberangan di kawasan Danau Toba?
- 3) Bagaimana Peran kepatuhan standar keselamatan Transportasi kapal penumpang dalam mendukung pariwisata di Danau Toba

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Pengawasan operasional pelabuhan.
- 2) Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana keselamatan di kapal penumpang dalam angkutan penyeberangan.
- 3) Untuk mengetahui Peran kepatuhan standar keselamatan Transportasi kapal penumpang dalam mendukung pariwisata di Danau Toba

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai Pengembangan Pengetahuan
 - a. Sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam geografi pariwisata dan geografi transportasi.
 - b. Sebagai bahan referensi ataupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi tentang obyek wisata pada lokasi dan waktu yang berbeda.
 - c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para wisatawan dan masyarakat sekitar.
2. Sebagai aplikasi yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang standart keselamatan dari setiap transportasi, khususnya transportasi penyebrangan.
 - b. Bagi pengambil kebijakan (pihak-pihak terkait), penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih meningkatkan kualitas dan pelayanan yang baik dalam mendukung perkembangan transportasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY